

BAB II

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

2.1. Pengertian Biaya

Biaya menjadi faktor yang penting yang perlu dipahami karena berperan dalam proses perencanaan hingga pembuatan keputusan dalam suatu perusahaan. Biaya sendiri memiliki berbagai macam pengertian. Hansen dan Mowen (2016) mendefinisikan biaya sebagai kas ataupun nilai setara kas yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa yang dapat memberikan manfaat bagi organisasi saat ini maupun di masa mendatang. Biaya menurut Siregar, dkk (2020) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk mendapatkan barang ataupun jasa dengan harapan dapat memberikan manfaat baik sekarang ataupun kedepannya.

Sementara itu, Mulyadi (2018) mendefinisikan biaya menjadi dua pengertian yakni dalam arti luas dan arti sempit:

“Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu sementara dalam arti sempit biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.”

Berdasarkan definisi tersebut di atas, biaya dapat disimpulkan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dalam mendapatkan barang atau jasa untuk memperoleh manfaat kini maupun masa mendatang.

2.2. Klasifikasi Biaya

Terdapat berbagai macam cara dalam mengklasifikasikan biaya (Mulyadi, 2018). Biaya-biaya diklasifikasikan berdasarkan tujuan yang hendak diperoleh.

Konsep ini dikenal sebagai “*different costs for different purposes*”, yang dapat diklasifikasikan menurut berikut ini:

1. Objek Pengeluaran
2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan
3. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai
4. Perilaku Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas
5. Jangka Waktu Manfaatnya

2.2.1. Klasifikasi Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan nama objek pengeluaran. Contoh biaya berdasarkan objek pengeluaran antara lain: biaya gaji dan upah, biaya depresiasi bangunan, biaya asuransi dan lain sebagainya.

2.2.2. Klasifikasi Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Biaya pun dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya berikut ini:

1. Biaya produksi

Biaya produksi berhubungan dengan pembuatan barang ataupun penyediaan jasa. Biaya produksi secara umum dibedakan menjadi biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya *overhead* pabrik (BOP).

2. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran berkaitan dengan pemasaran suatu produk. Contoh biaya pemasaran antara lain: biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan, dan lain sebagainya.

3. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum berhubungan dengan biaya-biaya untuk mengontrol kegiatan sekaligus pemasaran produk. Contoh biaya administrasi dan umum antara lain: biaya gaji karyawan bagian keuangan, biaya berlangganan internet, dan lain sebagainya.

2.2.3. Klasifikasi Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat meliputi produk ataupun departemen. Dalam kaitannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya diklasifikasikan menjadi dua: biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya ini dapat terdiri dari biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya karena sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung ini juga dapat disebut dengan biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

2.2.4. Klasifikasi Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Perubahan volume suatu kegiatan atau aktivitas tertentu dapat menyebabkan biaya menjadi beragam. Atas dasar perubahan volume aktivitas, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah atau tetap dengan perubahan tingkat aktivitas atau volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu. Namun sebaliknya, apabila volume produksinya meningkat, biaya tetap per unit justru mengalami perubahan. Contoh biaya tetap yaitu gaji karyawan produksi, biaya pajak bumi dan bangunan pada bangunan pabrik.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sepadan dengan perubahan tingkat aktivitas atau volume kegiatan (baik volume produksi maupun volume penjualan). Akan tetapi, sekalipun volume produksinya meningkat, biaya variabel per unit tidak mengalami perubahan. Contoh biaya variabel yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel memiliki pengertian biaya yang berubah tidak sepadan dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung

komponen biaya tetap sekaligus biaya variabel. Contoh biaya semivariabel diantaranya: biaya listrik dan biaya telepon.

4. Biaya *Semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap dalam volume kegiatan tertentu serta berubah secara konstan pada volume produksi tertentu.

2.2.5. Klasifikasi Biaya Menurut Menurut Jangka Waktu Manfaatnya

Berdasarkan hubungannya dengan jangka waktu manfaatnya, biaya tidak berkaitan dengan kegiatan produksi melainkan berkaitan dengan periode waktu atau periode akuntansi. Biaya ini diklasifikasikan menjadi dua jenis diantaranya:

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang memiliki manfaat dalam beberapa periode akuntansi atau selama lebih dari satu periode akuntansi. Contoh biaya berdasarkan pengeluaran modal yaitu biaya reparasi, biaya promosi, biaya depresiasi dan lainnya.

2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memiliki manfaat dalam satu periode akuntansi atau selama periode akuntansi yang sedang berlangsung. Pengeluaran pendapatan dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi. Contoh biaya berdasarkan pengeluaran pendapatan yaitu biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

2.3. Pengertian Harga Pokok Produk

Harga pokok produk adalah keseluruhan biaya yang digunakan dalam kegiatan menghasilkan barang yang meliputi biaya produksi langsung serta biaya

biaya produksi tidak langsung (Hansen dan Mowen, 2016). Melalui pengertian tersebut, harga pokok produk juga dapat didefinisikan sebagai seluruh biaya yang digunakan dalam produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik.

2.4. Elemen Harga Pokok Produk

Elemen yang membentuk harga pokok produk terdiri dari biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung memiliki pengertian biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembuatan barang ataupun penyediaan jasa. Biaya produksi langsung secara umum dibedakan menjadi biaya bahan baku (BBB) dan biaya tenaga kerja langsung (BTKL).

Sementara itu, biaya produksi tidak langsung memiliki pengertian biaya yang berhubungan secara tidak langsung dengan pembuatan barang ataupun penyediaan jasa. Biaya produksi tidak langsung meliputi biaya *overhead* pabrik (BOP).

2.4.1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang termasuk ke dalam biaya produksi merupakan biaya bahan baku langsung. Biaya bahan baku langsung adalah biaya perolehan dari keseluruhan bahan baku langsung yang merupakan faktor penting dari sebuah barang jadi. Bahan baku langsung dapat ditelusuri secara langsung dengan mudah pada barang atau jasa yang diproduksi. Selain bahan baku langsung, terdapat pula bahan baku tidak langsung. Bahan baku tidak langsung tidak dapat ditelusuri secara langsung dan mudah pada barang atau jasa yang

diproduksi. Biaya bahan baku tidak langsung diklasifikasikan sebagai biaya produksi tidak langsung.

2.4.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja berupa gaji atau upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang berperan secara langsung dalam memproduksi barang atau jasa. Sedangkan, biaya tenaga kerja tidak langsung memiliki pengertian biaya tenaga kerja baik berupa gaji atau upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang tidak secara langsung berperan dalam memproduksi barang atau jasa.

2.4.3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik memiliki pengertian seluruh biaya produksi yang terjadi diluar biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik tergolong biaya produksi tidak langsung karena berhubungan secara tidak langsung dengan pembuatan barang ataupun penyediaan jasa. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari beberapa elemen biaya yang tidak dapat dibebankan langsung pada satuan-satuan, pekerjaan atau produk-produk tertentu. Biaya-biaya tidak langsung ini nantinya akan dikumpulkan dan dialokasikan pada pekerjaan ataupun barang yang diproduksi.

Biaya *overhead* pabrik juga seringkali disebut sebagai *factory overhead*, *indirect manufacturing cost*, *manufacturing expenses*, *manufacturing overhead*, ataupun *factory burden*. Biaya *overhead* pabrik secara umum diklasifikasikan menjadi beberapa unsur, yakni:

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung
3. Biaya reparasi dan pemeliharaan
4. Biaya yang muncul karena adanya aktiva tetap
5. Biaya yang muncul karena berlalunya waktu
6. Biaya *overhead* pabrik lain yang membutuhkan pengeluaran uang secara langsung

2.5. Penentuan Harga Pokok Produk

2.5.1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan merupakan metode dimana seluruh biaya dikumpulkan untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan (Iryanie dan Handayani, 2019). Biaya produksi per satuan produk dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Metode ini tidak dapat digunakan untuk seluruh perusahaan.

Karakteristik suatu usaha yang produksinya berdasarkan pesanan konsumen antara lain:

1. Proses dalam pengolahan produk terlaksana secara terputus-putus.
2. Produk yang dihasilkan sama dengan permintaan pelanggan.
3. Proses produksi tidak berfungsi untuk memenuhi persediaan di gudang melainkan untuk memenuhi pesanan.

Sedangkan, karakteristik metode harga pokok pesanan yang diterapkan dalam suatu usaha antara lain sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan permintaan pelanggan serta harga pokok produksi harus dilakukan perhitungan sesuai dengan jenis produk masing-masing.
2. Biaya produksi diklasifikasikan berdasarkan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya yang termasuk biaya produksi langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sementara itu, biaya yang termasuk biaya produksi tidak langsung yakni biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung dihitung berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik dihitung berdasarkan tarif yang telah ditetapkan di muka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Informasi harga pokok produk pesanan mempunyai manfaat bagi pihak manajemen yang tentunya menentukan keberlangsungan suatu usaha. Manfaat tersebut diantaranya:

1. Menetapkan harga jual produk.
2. Mempertimbangkan dalam menerima ataupun menolak pesanan.

3. Mengontrol realisasi biaya produksi.
4. Mengestimasi laba ataupun rugi secara berkala.
5. Menetapkan harga pokok persediaan produk jadi sekaligus produk dalam proses yang tertuang dalam neraca.

2.5.2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Mulyadi (2018) memaparkan bahwa metode harga pokok proses adalah metode dimana seluruh biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama batas waktu tertentu. Metode harga pokok proses juga dapat berarti suatu metode yang menghimpun biaya berdasarkan tempat terjadinya proses produksi (Dunia, dkk., 2020). Biaya produksi per satuan produk dihitung dengan membagi total biaya produksi dalam proses tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut dalam jangka waktu yang bersangkutan. Metode ini pun hanya dapat diterapkan pada perusahaan yang mengolah produknya dalam jumlah yang banyak (secara masal).

Karakteristik suatu usaha untuk dapat menerapkan metode ini antara lain:

1. Produk yang diproduksi merupakan produk standar.
2. Produk yang diproduksi setiap bulannya selalu sama.
3. Proses produksi diawali dengan adanya perintah produksi mengenai rencana produksi produk standar dalam kurun waktu tertentu.

Informasi harga pokok proses dalam perusahaan yang mengolah produknya secara masal tentunya mempunyai manfaat bagi pihak manajemen.

Manfaat tersebut diantaranya:

1. Menetapkan harga jual produk.
2. Mengontrol realisasi biaya produksi.
3. Mengestimasi laba ataupun rugi secara berkala.
4. Menetapkan harga pokok persediaan produk jadi sekaligus produk dalam proses yang tertuang dalam neraca.

